

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja tertentu. Dalam melaksanakan perawatan, puskesmas memiliki beberapa fasilitas pendukung salah satunya yaitu laboratorium. Laboratorium Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan, atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat. (permenkes, 2012)

Kemampuan pemeriksaan laboratorium di puskesmas meliputi hematologi, kimia klinik, imunologi, urinalisa, mikrobiologi dan parasitologi. (permenkes, 2012). Semua pemeriksaan tersebut sangatlah penting, salah satunya pemeriksaan hematologi yang dapat digunakan sebagai prosedur untuk skrining dan menunjang diagnosis dari berbagai penyakit. (Rifqi, 2014)

Setiap Laboratorium Puskesmas harus diselenggarakan secara baik dengan memenuhi kriteria ketenagaan, sarana, prasarana, perlengkapan dan peralatan, kegiatan pemeriksaan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan mutu. (permenkes, 2012). Dengan makin berkembangnya teknologi kesehatan, meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas, maka Puskesmas diharapkan mengembangkan dan meningkatkan mutu

layanannya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan yang optimal, maka diperlukan kegiatan pengendalian mutu baik internal maupun eksternal, dan akreditasi laboratorium (Kahar, 2005). Pemantapan mutu laboratorium adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menjamin ketelitian dan ketepatan hasil pemeriksaan laboratorium. (Permenkes, 2013)

Pemantapan mutu di laboratorium ada dua, yaitu pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal. Pemantapan mutu internal adalah kegiatan pencegahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh masing-masing laboratorium secara terus menerus agar tidak terjadi atau mengurangi kejadian error/penyimpangan sehingga diperoleh hasil pemeriksaan yang tepat. Pemantapan Mutu Eksternal adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu. (Siregar dkk, 2018)

Setiap laboratorium puskesmas wajib mengikuti Pemantapan Mutu Eksternal yang diselenggarakan oleh pemerintah secara teratur dan periodik meliputi semua bidang pemeriksaan laboratorium, seperti yang terdapat pada BAB VI PERMENKES RI nomor 37 tahun 2012. (Permenkes, 2012)

BBLK Surabaya (2018) menyampaikan ada 5 parameter yang diperiksa dalam pemantapan mutu eksternal hematologi antara lain : Hemoglobin, Lekosit, Eritrosit, Hematokrit dan Trombosit. Parameter hemoglobin dan leukosit memegang peranan penting dalam mengetahui diagnosis penyakit tertentu. Sehingga apabila pada alat hematology analyzer parameter tersebut tidak valid, maka diagnosis dokter menjadi tidak tepat.

Rifqi (2014) menyampaikan hasil penelitiannya tentang Gambaran Pemantapan Mutu Eksternal Laboratorium Hematologi di Puskesmas Wilayah Surabaya Selatan yaitu kriteria penilaian baik pada parameter eritrosit sebanyak 67%, parameter leukosit sebanyak 75%, parameter trombosit sebanyak 100%, parameter hemoglobin sebanyak 50%, dan parameter hematokrit sebanyak 17%. Sedangkan pada true value, laboratorium puskesmas mendapatkan kriteria penilaian baik pada parameter eritrosit sebanyak 42%, parameter leukosit sebanyak 75%, parameter trombosit sebanyak 83%, parameter hemoglobin sebanyak 67%, dan parameter hematokrit sebanyak 25%.

Pemantapan mutu pemeriksaan hematologi di setiap laboratorium puskesmas berbeda, karena di setiap laboratorium puskesmas sumber daya manusianya terbatas. Faktor human eror adalah faktor yang tidak dapat diminimalisir. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran terhadap kualitas hasil pemeriksaan laboratorium puskesmas khususnya pada parameter hemoglobin dan leukosit.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Pemantapan Mutu Hematologi (Pemeriksaan Hemoglobin dan Leukosit) di Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Mojokerto memenuhi standart kemenkes ?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini memeriksa whole Blood Control untuk pemeriksaan hemoglobin dan leukosit (Hematologi) di Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Mojokerto
2. Parameter yang diperiksa yaitu Hemoglobin dan Leukosit
3. Laboratorium yang dipilih yaitu laboratorium puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Mojokerto berjumlah 15 Puskesmas.

1.4 Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pemantapan mutu Laboratorium Hematologi (Parameter Hemoglobin dan Leukosit) di puskesmas Kabupaten Mojokerto

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis Hemoglobin dan Leukosit Whole Blood Control pada Laboratorium Puskesmas di Kabupaten Mojokerto.
- b. Menghitung nilai Indeks Deviasi peserta parameter Hemoglobin berdasarkan nilai rata-rata peserta dan true value serta kriteria hasil pemeriksaan kadar Whole Blood di Laboratorium Puskesmas Kabupaten Mojokerto
- c. Menghitung nilai Indeks Deviasi peserta parameter Leukosit berdasarkan nilai rata-rata peserta dan true value serta kriteria hasil pemeriksaan kadar Whole Blood di Laboratorium Puskesmas Kabupaten Mojokerto

1.5 Manfaat

1. Bagi penulis

Dapat mengaitkan antara teori dan praktek mengenai pemantapan mutu eksternal laboratorium

2. Bagi pembaca

Dapat dijadikan tambahan wawasan tentang pemantapan mutu dan dapat terjaminnya mutu laboratorium pada pemeriksaan Hemoglobin dan Leukosit di laboratorium puskesmas wilayah kerja kabupaten Mojokerto.